

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam keseluruhan tahap perkembangan manusia. Pada masa ini terjadi peningkatan perkembangan anak yang tidak akan terulang pada usia selanjutnya, dimana tidak hanya aspek kecerdasan saja yang berkembang tetapi semua aspek perkembangan yang mencakup moral-spiritual, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik serta kreativitas anak.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni untuk kesiapan dalam memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan usia anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan setiap anak. Pada era globalisasi dan masa pembangunan yang penuh dengan persaingan, setiap individu dituntut untuk mempersiapkan diri supaya mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pengembangan potensi anak dalam hal ini kreativitas akan berkembang dengan baik jika orang tua serta pendidik memberikan kebebasan dan mengarahkan anak untuk berkreasi. Keterampilan, kreativitas tidak akan diperoleh sekejap mata, melainkan dengan proses, adanya keinginan, motivasi serta keberanian untuk mencoba secara berulang.

Potensi kreatif yang pada dasarnya setiap anak memiliki terlebih mereka yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, sehingga kemampuan ini sangat perlu untuk diasah, digali dan dikembangkan secara optimal mulai sejak usia dini, baik sebagai bentuk perwujudan diri secara pribadi atau untuk kelangsungan kemampuan bangsa. Dengan kreativitas anak akan lebih percaya diri untuk menghadapi kehidupan di kemudian hari, anak akan lebih siap menghadapi dunianya dan mampu memecahkan permasalahan dengan berbagai solusi, serta mempunyai banyak ide dan gagasan yang cemerlang.

Tingkat Pencapaian Perkembangan khususnya pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) dalam kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda yaitu anak mampu membuat atau mencipta berbagai bentuk, mampu berkomunikasi untuk menjelaskan ide gagasan mengenai hasil karya yang telah dibuat, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak diperlukan stimulasi, motivasi yang berkelanjutan dan metode pembelajaran yang tepat dengan kegiatan yang menarik serta menyenangkan, melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak dapat melakukan banyak hal, anak mampu berkreasi sesuai dengan imajinasinya, bisa menceritakan pengalamannya dengan teman main, anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Bermain memungkinkan anak bereksperimen dengan kemungkinan-kemungkinan baru (Tedjasaputra dalam Astuti, 2011:7).

Bermain mempunyai arti penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain bukan hanya sekedar untuk mencari kesenangan saja, tetapi sudah menjadi kebutuhan anak yang harus terpenuhi. Bagi anak-anak belajar bisa dilakukan sambil bermain, bahkan aktivitas bermain merupakan aktivitas belajar bagi anak.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Lumbungkerep I, telah ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam perkembangan anak diantaranya kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru menuntut anak untuk membuat suatu benda sesuai contoh yang telah dibuat oleh guru, tanpa memberikan kesempatan bagi anak untuk membuat menurut kreasi dan imajinasi anak, ada pula beberapa anak yang segera mengatakan 'Aku tidak bisa' ketika anak diminta untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam hal kreativitas.

Melihat berbagai faktor yang ada, peneliti mencoba mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak melalui metode bermain dengan bahan alam tanah liat. Peneliti mengambil bahan alam tanah liat sebagai media bermain karena tanah liat aman bagi anak, mudah didapatkan, tidak mencemari lingkungan, dan di sekitar daerah tempat penelitian banyak masyarakat yang dapat menghasilkan suatu produk dari bahan tanah liat ini, seperti gerabah (berbagai macam peralatan rumah tangga, pot bunga), genting dan batu bata.

Berdasarkan uraian latar belakang inilah yang kemudian peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mencipta Bentuk Benda Melalui Metode Bermain Dengan Bahan Alam Tanah Liat Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lumbungkerep I Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien serta terarah, diperlukan adanya pembatasan masalah sesuai dengan apa yang telah dikaji oleh peneliti.

Pembatasan masalah ini adalah :

1. Kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak yang perlu ditingkatkan.
2. Metode bermain dengan menggunakan bahan alam tanah liat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Apakah melalui metode bermain dengan bahan alam tanah liat dapat meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak kelompok B TK Pertiwi Lumbungkerep I Wonosari Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda melalui metode bermain dengan menggunakan bahan alam tanah liat pada anak kelompok B TK Pertiwi Lumbungkerep I.

2. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak di TK Pertiwi Lumbungkerep I.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi Lumbungkerep I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

Anak didik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda melalui metode bermain dengan

bahan alam tanah liat, serta anak dapat terlibat secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran.

2. Manfaat Bagi Guru.

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mencipta bentuk benda pada anak TK.

3. Manfaat Bagi Sekolah.

Membantu memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tk.